

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI
PADI DAN KACANG HIJAU MUSIM TANAM GADU DUA
DI DESA PANAKKUKANG KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

**Ananda Rahmi Auliah
105960176514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI
PADI DAN KACANG HIJAU MUSIM TANAM GADU DUA
DI DESA PANAKKUKANG KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

**ANANDA RAHMI AULIAH
105960176514**

SKRIPSI

Sebagai Salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Perbandingan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi dan Kacang Hijau Musim Tanam Gadu Dua Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Ananda Rahmi Auliah

Stambuk : 105960176514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Dr. Jumiati, S.P., M.M
NIDN.0912087504

Disetujui

Pembimbing II

St. Aisyah, S.Pt., M.Si
NIDN.0917068801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Perbandingan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi dan Kacang Hijau Musim Tanam Gadu Dua Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Ananda Rahmi Auliah



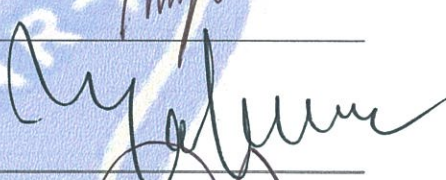

Stambuk : 105960176514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Jumiati, S.P., M.M Ketua Sidang	
2. St. Aisyah, S.Pt., M.Si Sekretaris	
3. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si Anggota	
4. Amruddin, S.Pt., M.Si Anggota	

Tanggal Lulus:.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Perbandingan Pendapatan Petani pada Usahatani Padi dan Kacang Hijau Musim Tanam Gadu Dua di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Gowa, Mei 2018

Ananda Rahmi Auliah
105960176514

ABSTRAK

ANANDA RAHMI AULIAH 105960176514. Perbandingan Pendapatan Petani pada Usahatani Petani Padi dan Petani Kacang Hijau Musim Tanam Gadu Dua di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh JUMIATI dan ST. AISYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani padi dan petani kacang hijau pada musim gadu dua atau musim ke tiga di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pengambilan Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang menanam padi dan petani yang menanam kacang hijau. Penentuan Sampel dilakukan secara berkelompok (*cluster random sampling*) dengan mengambil 25 orang petani padi dan 25 orang petani kacang hijau. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada musim tanam gadu dua di Desa Panakkukang total biaya yang dikeluarkan petani padi rata-rata sebesar 3.192.800 dan total biaya yang dikeluarkan petani kacang hijau sebesar Rp. 1.140.600. Jumlah pendapatan petani padi lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani kacang hijau. Adapun jumlah pendapatan petani padi pada musim tanam gadu dua rata-rata pendapatan Rp.3.650.000 sedangkan pendapatan petani kacang hijau pada musim tanam gadu dua yaitu rata-rata pendapatan Rp. 2.579.400.

Kata Kunci: Usahatani, Biaya, Padi, Kacang Hijau dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi dan Kacang Hijau Musim Tanam Gadu Dua Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M, selaku pembimbing I dan St. Aisyah, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.p selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Nasdir dan Ibunda Suchrawati, dan adik-adikku tercinta, Ananta Ilham Nasdir, Anugrah Rifqi Nasdir dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bontonompo khususnya Kepala Desa Panakkukang, beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman saya terkhusus Wahyudin Pratama yang telah senantiasa menemani saya dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Gowa , Mei 2018

Ananda Rahmi Auliah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Padi.....	8
2.2 Kacang Hijau.....	13
2.3 Usaha Tani	14
2.4 Musim Tanam	16
2.5 Pendapatan	17

2.6	Teori Produksi	18
2.7	Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN		26
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	26
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5	Teknis Analisis Data	28
3.6	Definisi Operasional.....	29
IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....		31
4.1	Kondisi Geografis Desa	31
4.2	Perekonomian Desa	34
4.3	Keadaan statistik Desa	37
4.4	Deskripsi dan Statistik Sarana dan Prasarana Desa	40
V. Hasil dan Pembahasan.....		53
5.1	Musim Tanam Gadu Dua.....	53
5.2	Identitas Responden.....	53
5.3	Total Biaya Usahatani Padi dan Usahatani Kacang Hijau.....	59
5.4	Pendapatan Petani Padi dan Petani kacang Hijau	62
VI. Kesimpulan dan Saran		65
6.1	Kesimpulan	65
6.2	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Produktivitas Padi 5 Tahun Terakhir Kab. Gowa	4
2.	Produktivitas Kacang Hijau 5 Tahun Terakhir Kab. Gowa	5
3.	Kepala Desa Panakkukang periode 1989-2018	31
4.	Data Pemanfaatan Lahan di Desa Panakkukang	33
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Kunjungmae	35
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Bontobiraeng	36
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Pajalau	36
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Parangma'lengu..	37
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Panakkukang.....	38
10.	Pertumbuhan Penduduk Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Tahun 2007-2017	39
11.	Umur Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kab.Gowa.....	54
12.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kab. Gowa	55
13.	Pengalaman Berusahatani Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.....	56
14.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Palangga Kab. Gowa.....	57
15.	Luas lahan Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	68
16.	Biaya Variabel Petani Padi dan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	61

17. Biaya Tetap Petani Padi dan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	62
18. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	62
19. Analisis Pendapatan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Tentang Perbandingan Pendapatan	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	67
2.	Identitas Responden.....	72
3.	Biaya Tetap Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	74
4.	Biaya Variabel Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	75
5.	Penerimaan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	76
6.	Pendapatan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	77
7.	Biaya Tetap Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	78
8.	Biaya Variabel Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	79
9.	Penerimaan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	80
10.	Pendapatan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	81

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Selain itu sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional diantaranya, sebagai andalan mata pencarian sebagian besar penduduk, sumbangan terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor (devisa), bahan baku industri, serta penyediaan bahan pangan dan gizi. Sehingga sektor pertanian juga mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi. Berdasarkan data BPS 2014, persentase pekerjaan utama sebesar 34 % diduduki oleh sektor pertanian, hal ini disebabkan oleh Negara Indonesia sebagai Negara Agraris. Sedangkan 66 % lagi terdiri dari sektor lain seperti Industri Pengelolaan, Kontruksi, Perdagangan, Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Jasa Kemasyarakatan.

Pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha memperbaharui, memperbanyak (reproduksi), dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Pertanian merupakan suatu hubungan kegiatan manusia dengan lahan tertentu yang disertai dengan pertimbangan tertentu pula (Suratiyah, 2006).

Salah satu tantangan dalam pembangunan pertanian adalah adanya kecenderungan menurunnya produktivitas lahan. Disisi lain sumberdaya alam terus menurun sehingga perlu diupayakan untuk tetap menjaga kelestariannya.

Demikian pula dalam usahatani padi agar usahatani dapat berkelanjutan, maka teknologi yang diterapkan harus memperhatikan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga agribisnis dapat berkelanjutan (Kementrian Pertanian, 2010).

Penyebab utama rendahnya produktivitas tanaman adalah rendahnya pengisian biji. Teknik budidaya yang masih dilakukan secara konvensional juga menjadi salah satu penyebab tanaman belum dapat mengekspresikan kemampuan genetiknya, pemberian bahan organik mampu meningkatkan hasil secara nyata. (Novianto, 2009). Petani dalam menjalankan usahatani dibatasi oleh faktor-faktor produksi yang dikuasainya. Faktor produksi tersebut meliputi: tanah, modal, tenaga kerja, serta pengelolaan usahatani (Djamali, dalam Juhardi, 2005).

Seringkali orang menganggap bahwa tugas dan kepentingan petani hanyalah semata-mata menanam, memelihara dan memetik hasil pertanian. Dengan kata lain hanya merupakan teknis saja, para petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan pertaniannya dan penghasilan keluarganya (farm-income). Selain besarnya biaya produksi, mereka juga berkepentingan agar biaya produksi pertaniannya dapat ditekan serendah-rendahnya dan penerimaan dari penjualan hasilnya dapat dinaikan setinggi-tingginya, hal inilah yang disebut dengan usahatani yang efisien dan menguntungkan.

Dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani, perlu adanya peningkatan faktor-faktor produksi dalam usahatani. Faktor produksi yang dimaksud adalah penggunaan benih unggul, curahan tenaga kerja dalam usahatani, peningkatan teknologi pengendalian gulma, pengairan, pemberantasan hama dan

penyakit, pemupukan, serta panan dan pasca panen. Oleh karena itu perlu adanya modal yang tercukupi, teknologi yang adaptif, efektif, dan efisien dalam budidaya padi (Juhardi, 2005).

Dalam proses produksi pertanian untuk dapat menghasilkan output diperlukan penggunaan berbagai input. Input menurut Mosher 1981, dalam Juhardi (2005), diartikan sebagai sesuatu yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh hasil tertentu. Produksi pada hakekatnya merupakan hasil dari faktor pengelolaan dan faktor lingkungan. Faktor pengelolaan meliputi penggunaan benih unggul, pemupukan, pengolahan tanah, penggunaan pestisida, pengelolaan air, dan pergiliran tanaman. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik (tanah, air, dan cahaya matahari) dan faktor non fisik atau sosial ekonomi, tenaga kerja, modal, pasar, dan sebagainya.

Tinggi rendahnya produksi sangat ditentukan oleh pengalokasian dari faktor produksi. Hal ini mutlak diperlukan untuk memperoleh produksi yang diinginkan. Produksi dapat dinaikkan dengan mengubah kondisi penggunaan faktor produksi secara optimal (Mubyarto 1995, dalam Juhardi 2005). Oleh karena itu diperlukan modal yang tercukupi oleh petani dalam kegiatan usahatani sehingga petani dapat menggunakan faktor-faktor produksi secara optimal.

Masalah-masalah pertanian yang berada di Indonesia yang tercantum dalam konsep pembangunan nasional dalam Annisa (2013) bahwa jumlah petani yang pada saat ini mencapai 25 juta kepala keluarga tani, memiliki pendidikan formal yang rendah, rendahnya pendidikan formal yang dimiliki oleh petani menyebabkan pengetahuan terhadap pemakaian atau penyerapan informasi

terhadap teknologi baru menjadi rendah sehingga produktivitas keluarga menjadi rendah. Kondisi petani yang seperti ini akan mengakibatkan pertanian di Indonesia sulit untuk dikembangkan. Permasalahan selanjutnya tidak adanya organisasi petani di pedesaan, ketiadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran petani untuk berorganisasi (Annisa, 2013).

Munculnya masalah-masalah pertanian seperti yang tercantum dalam petani sebagai pelaksana kegiatan usahatani mengharapkan produksi yang lebih besar agar memperoleh pendapatan yang lebih besar pula. Untuk itu petani menggunakan tenaga, modal, dan sarana produksi untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut mampu memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar, serta sarana produksi lain (Suratiyah, 2006).

Sejalan dengan meningkatnya luas panen, produktivitasnya pun mengalami peningkatan. Dibawah ini menunjukkan produktivitas padi dan kacang hijau 5 tahun terakhir di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Produktivitas Padi 5 tahun terakhir di Kabupaten Gowa

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2012	335,152	53,977	6,209
2.	2013	351,887	56,990	6,192
3.	2014	380,458	61,139	6,222
4.	2015	33.765	5.374	6,283
5.	2016	401,979	63,255	6,354

Sumber : Data statistik Kabupaten Gowa ,2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas padi 5 tahun terakhir di Kabupaten Gowa pada tahun 2012 produktivitasnya mencapai 6.209 kuintal dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu hanya mencapai 6.192 kuintal. Tetapi pada tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan yang dimana dapat dilihat pada tahun 2016 produktivitasnya mencapai 6.354 kuintal.

Tabel 2. Produktivitas Kacang Hijau 5 tahun terakhir di Kabupaten Gowa

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2012	3.848	4.450	0,864
2.	2013	2.676	3.058	0,875
3.	2014	2.460	2.841	0,865
4.	2015	3.829	4.645	0,824
5.	2016	6.848	5.518	1,241

Sumber : Data Statistik Kabupaten Gowa 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas kacang hijau 5 tahun terakhir di Kabupaten Gowa mengalami ketidakstabilan disebabkan karena naik turunnya hasil produktivitas kacang hijau 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 produktivitasnya 0,864 kuintal dan meningkat pada tahun 2013 yaitu mencapai 0,875kuintal. Sedangkan pada 2 tahun setelahnya mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 mencapai 0,875 kuintal dan pada tahun 2015 yaitu 0,825 kuintal. Hingga pada tahun 2016 produktivitas kacang hijau mengalami peningkatan drastis yaitu mencapai 1,241 kuintal.

Pemanfaatan lahan di Desa Panakkukang dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar seperti kondisi fisik dasar lahan dan aktivitas masyarakat disekitarnya. Kondisi tersebut membentuk penggunaan lahan yang bervariasi diantaranya sawah, perkebunan, pemukiman beserta

fasilitas pendukungnya, lahan kosong dan lain sebagainya. Pola penggunaan lahan di Desa Panakkukang didominasi oleh lahan sawah.

Penggunaan lahan sawah di Desa Panakkukang biasanya melakukan tiga musim tanam dengan pola musim tanam yang ada yaitu Padi-padi-padi dan padi-padi-palawija.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Perbandingan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi dan Kacang Hijau Musim Tanam Gadu Dua di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa total biaya yang digunakan petani dalam usahatani padi dan usahatani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi dan usahatani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui total biaya yang digunakan petani dalam usahatani padi dan usahatani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi dan usahatani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbandingan pendapatan petani usahatani padi dan kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
2. Mengidentifikasi kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh petani padi dalam berusahatani di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
3. Sebagai langkah dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi

Padi merupakan tanaman pangan yang awalnya berasal dari pertanian kuno dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa pertanaman padi di Zhenjiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM dan ditemukannya fosil butiran padi dan gabah di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 tahun SM (Purwono, dkk., 2009)

Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalam padi terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1821 kalori yang apabila disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg, beras mengandung berbagai zat makanan antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu, vitamin, dan unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya.

Terdapat 25 spesies *Oryza*, yang dikenal adalah *Oryza sativa* dengan dua subspecies yaitu *Indica* (padi bulu) yang ditanam di Indonesia dan *Sinica* (padi cere). Varitas unggul nasional berasal dari Bogor : Pelita I/1, Pelita I/2, Adil dan Makmur (dataran tinggi), Gemar, Gati, GH 19, GH 34 dan GH 120 (dataran rendah). Varietas unggul introduksi dari International Rice Research Institute (IRRI) Filipina adalah jenis IR atau PB yaitu IR 22, IR 14, IR 46 dan IR 54 (dataran rendah); PB32, PB 34, PB 36 dan PB 48 (dataran rendah)

Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang akan tumbuh anakan atau daun. Bunga atau malai muncul dari buku terakhir pada tiap anakan. Akar

padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10 – 20 cm. Padi dapat beradaptasi pada lingkungan tergenag (anaerob) karena pada akarnya terdapat saluran aerenchyma yang berfungsi sebagai penyedia oksigen bagi daerah perakaran. Biji padi mengandung butiran pati amilosa dan amilopektin dalam endosperm. Perbandingan kandungan amilosa dan amilopektin akan mempengaruhi mutu dan rasa nasi (pulen, pera, atau ketan).

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air dengan curah hujan yang baik rata-rata 200 mm bulan⁻¹ atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki tahun⁻¹ sekitar 1500 - 2000 mm, suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C, dengan tinggi tempat berkisar antara 0 - 1500 m dpl dan tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 - 22 cm.

1. Budidaya Tanaman Padi Sawah

Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur dan memiliki kandungan liat minimal 20% (Purwono, dkk., 2009). Menurut Saputra (2009) budidaya tanaman padi dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan Lahan

Sebelum padi ditanam di lahan terlebih dahulu tanah dibajak sedalam 20 hingga 30 cm. Pematang dibersihkan pula dari rumput dan telur-telur keong mas. Proses pembajakan dilakukan terlebih dahulu kemudian digaru untuk dihaluskan agar mudah ditanami padi, kemudian diratakan dan dibuat kemalir di sisi petakan untuk menggiring keong agar mudah dikendalikan sehingga tidak mengganggu tanaman.

b. Persiapan Persemaian

Lahan untuk persemaian disiapkan sesuai dengan luasan lahan dan benih yang dibutuhkan, untuk luasan lahan 1 ha dibutuhkan luas semaian 400 m atau 4% dari lahan yang akan ditanami. Benih yang dibutuhkan untuk 1 ha antara 22 - 25 kg (5 kantong benih ukuran 5 kg kantong -1).

c. Persiapan Benih

Benih yang akan ditanam adalah benih unggul, bersertifikat dan bermutu. Ciri-ciri benih yang baik bias dilihat dari bentuk fisiknya yang mengkilap bersih dan berisi. Untuk memilih benih yang baik lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siapkan air, garam dan telur bebek.
2. Masukkan garam dan telur bebek kedalam air, perhatikan telur bebek jika masih tenggelam tambahkan garam sampai telur terapung.
3. Telur telah terapung diambil dan masukan benih yang telah disiapkan, benih yang tenggelam adalah yang bagus untuk ditanam sedangkan yang mengapung dibuang.

Benih direndam selama 8 jam, ditiriskan, kemudian diperam 24 - 36 jam yang biasa disebut proses togenisasi dalam wadah karung goni. Serangan hama penyakit pada benih dapat dikendalikan dengan penyemprotan benih menggunakan larutan insektisida dan fungisida dengan konsentrasi 0,1%.

d. Penanaman

Metode tanam pindah umur benih siap dipindahkan antara 14-21 hari selama disemaian, sebaiknya disemprot insektisida terlebih dahulu 2 hari sebelum tanam dengan konsentrasi 0,1% 1-1 . Persiapan sebelum tanah hendaknya lahan sawah digarit terlebih dahulu menggunakan kencana yang berukuran 20 cm dengan sistem tanam legowo 2 : 1 (jarak tanam 20 x 10 cm) yang menghasilkan populasi tanaman sebanyak 333 ribu setiap 1 ha. Jumlah benih yang ditanam tidak lebih dari 3 buah per lubang.

e. Pemupukan

Pemupukan oleh petani sebaiknya telah mengenal 6 tepat dalam kegiatan pemupukan (tepat jenis, sasaran, dosis, waktu, cara, dan mutu). Tahapan pemupukan untuk tanaman padi yang baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan adalah :

1. Tahap 1

Dikatakan sebagai pemupukan dasar. Pupuk yang diberikan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik seperti SP 36, KCl dan Urea. Biasa diberikan saat proses penggaruan yang kedua kalinya.

2. Susulan 1

Pupuk susulan pertama terdiri dari urea, SP 36 dan KCl dosis sesuai rekomendasi, diberikan saat padi berumur 15-28 HST (hari setelah tanam) biasa dilakukan saat penyiangan (gasrok).

3. Susulan 2

Diberikan saat tanaman berumur 40-58 HST, yaitu Urea dan KCl dengan dosis sesuai rekomendasi.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan rutin yang bisa dilakukan adalah pengamatan air, hama dan penyakit serta kebersihan lahan. Kondisi air saat bibit akan ditanam dan pemupukan adalah macak-macak, air mulai diberikan saat telah ditanam, dan setelah dipupuk dengan tinggi 5 cm. Air yang digunakan untuk penggenangan bersumber dari sumur buatan dan sungai yang berada di sekitar lahan pertanaman padi. Pemanenan air menggunakan mesin pompa air. Pemupukan kedua dilakukan dengan kondisi air tergenang dan dibiarkan sampai dengan panen.

g. Pengendalian HPT

Pengendalian hama dan penyakit mulai dilakukan sejak dipersemaian hingga panen, hal yang paling mudah dilakukan adalah pengamatan. Beberapa jenis hama yang paling sering menyerang adalah penggerek batang (sundep, beluk), Wereng Coklat dan Hijau, sedangkan penyakit seperti kresek, blast dan kerdil rumput. Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi

pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada. Misalnya, pengendalian gulma dengan pengaturan tinggi penggenangan. Untuk menekan ledakan hama dan penyakit, penggunaan pestisida sebaiknya direkomendasikan oleh pengamat hama

h. Panen

Panen dilakukan ketika waktu telah cukup untuk dipanen, ciri yang mudah diketahui adalah ketika gabah sudah terisi penuh dan menguning dan sebagian daun juga telah menguning. Panen dilakukan dengan cara digebot menggunakan mesin perontok, maupun alat perontok sederhana

2.2. Kacang Hijau

Kacang hijau merupakan salah satu tanaman semusim yang berumur pendek (kurang lebih 60 hari). Tanaman ini disebut juga mungbean, green gram atau golden gram. Tergolong kedalam golongan tanaman palawija. Tanaman kacang hijau membentuk polong dan tanaman berbentuk perdu atau semak. Dalam dunia tumbuh-tumbuhan.

Tanaman kacang hijau berbatang tegak atau semi tegak dengan tinggi antara 30–110 cm. Batang tanaman ini berwarna hijau, kecoklat-coklatan, atau keunguungan. Bentuk batang bulat dan berbulu. Batang utama ditumbuhi cabang menyamping (Fachruddin, 2000).

Daun kacang hijau terdiri dari tiga helaian (trifoliat) dan berseling. Tangkai daunnya lebih panjang dari daunnya dengan warna daun hijau muda sampai hijau tua. Kacang hijau memiliki bunga berwarna kuning yang tersusun dalam tandan, keluar pada cabang serta batang, dan dapat menyerbuk sendiri.

Polong kacang hijau berbentuk silindris dengan panjang antara 6–15 cm dan berbulu pendek. Polong muda berwarna hijau dan berubah hitam atau berwarna coklat ketika tua. Jumlah biji per polong sebanyak 10–15 biji (Andrianto dan Indarto, 2004).

Kacang hijau dapat tumbuh dengan baik pada kisaran suhu 25°C–27°C. Tingkat kelembaban udara yang baik bagi pertumbuhan kacang hijau antara 50%–89%. Tanaman ini termasuk golongan tanaman C3 dengan panjang hari maksimum sekitar 10 jam/hari.

Kacang hijau dapat tumbuh pada semua jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik dengan drainase yang baik. Tanah yang paling baik bagi tanaman kacang hijau adalah tanah liat berlempung atau tanah lempung, misalnya Podsolik Merah Kuning (PMK) dan Latosol. Tingkat keasaman (pH) tanah yang dikehendaki untuk pertumbuhan kacang hijau yaitu berkisar antara 5,8–6,5 (Fachruddin, 2000).

2.3. Usaha Tani

Menurut Mubyarto dalam Endang Widowati (2007), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara selektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Prawirokusumo dalam Endang Widowati (2007), ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari caracara mengambil keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Usaha tani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalikasikan sumberdaya yang mereka miliki yang dikuasai sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya menghasilkan keluaran atau output (Soekartawi, 2002).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2008).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu.

Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis (Endang Widowati, 2007).

2.4. Musim Tanam

Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap permulaan menanam (misalnya padi dan sebagainya). Di Indonesia, dikenal ada tiga musim tanam dalam satu tahunnya yakni musim tanam utama, musim tanam gadu, dan musim tanam kemarau (gadu dua).

Musim tanam utama adalah musim tanam yang dilaksanakan pada saat musim penghujan baik di tanah basah (tanah yang pengalirannya bagus) dan tanah kering (tadah hujan). Musim tanam utama di mulai pada November sampai Maret. Musim tanam gadu adalah musim tanam yang tidak ada pengalirannya dan mengandalkan air hujan atau tadah hujan.

Musim tanam gadu ini dimulai pada April sampai Juli. Musim tanam kemarau dengan catatan sistem pengairan atau irigasinya harus bagus. Musim tanam kemarau ini terjadi Agustus, September, dan Oktober.

Walaupun padi dapat ditanam sepanjang tahun, tetapi pada dasarnya petani menanam padi berdasarkan ketersediaan air, yang dapat menjadi tiga periode tanam yaitu :

1. Musim tanam utama (rendeng), pada November, Desember, Januari, Februari dan Maret;

2. Musim tanam gadu, pada April, Mei, Juni, Juli;
3. Musim tanam kemarau, pada Agustus, September, dan Oktober

2.5. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Pendapatan dapat dibagi menjadi tiga pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. Pendapatan pengelola (*Management Income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tingkat produksi, identitas pengusaha dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan usaha dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Soekartawi (2006) mengatakan bahwa pendapatan usahatani terbagi atas dua jenis yakni, pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan kotor adalah total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pergertian Pendapatan dalam suatu usaha ada dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu keseluruhan hasil nilai uang yang dari hasil usaha. Pendapatan bersih adalah jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya atau keseluruhan korbanan atau merupakan selisih antara biaya produksi dengan harga pokok yang dikalikan dengan jumlah prodak usaha.

2.6. Teori Produksi

Acuan yang mendasari analisis adalah teori produksi dalam kontek teori ekonomi mikro. Dalam menunjang keberhasilan usahatani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup. Pengembangan usahatani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input). Ada empat sumberdaya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani: (1) tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas, (2) tenaga kerja manusia, (3) modal untuk pembelian input variabel dan (4) ketrampilan manajemen petani (Hadi Prayitno, 2007).

Menurut Soekartawi Dalam Endang Widowati (2007). input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat

menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

Petani sebagai pelaksana, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi lainnya, untuk mendapatkan produk.

Menurut Sri Adiningsih Dalam Endang Widowati (2007) teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Teori produksi juga berlaku pula untuk produksi bidang pertanian, khususnya padi. Produksi pertanian pada umumnya dan padi khususnya, tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian, antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi (Soeharno, 2002).

Penerapan teknologi baru dalam bidang pertanian merupakan masalah yang mendapat perhatian cukup besar oleh pemerintah dalam melakukan kebijakan pertanian. Agar program inovasi teknologi pertanian dalam rangka untuk meningkatkan produksi pertanian juga sampai pada setiap petani, disinilah perlunya diintensifkan program bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan

teknologi baru atau sistem tanam baru, dalam hal ini sistem tanam padi organik menjadi sangat diperlukan.

2.6.1 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan tunai usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003).

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Bila penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi atau seluruh biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong lagi dengan pajak itulah bagian yang diterima oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih. Sebaliknya adalah rugi bila biaya produksi tidak tertutup dari hasil penjualan.

Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga

Untuk menentukan penerimaan yaitu melakukan perhitungan dengan mengalikan produksi dengan harga :

1. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut :
“Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills) .
2. Produksi menurut Suhartati dan Farthorrozi (2003) mengemukakan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input .Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.
3. Produksi menurut Rustam (2003) adalah segala kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang baik barang tersebut berupa jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang paling efisien.

2.6.2 Biaya

Menurut *Supriyono* (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Padangaran (2013), biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil. Untuk menghasilkan suatu barang dan jasa tentu ada alat, tenaga, modal, bahan baku dan jenis pengorbanan lain yang tidak dapat dihindarkan. Tanpa adanya pengorbanan-pengorbanan tersebut tidak dapat diperoleh hasil. Pengorbanan tersebut dapat diukur dengan nilai uang.

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung total biaya menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC : Total Biaya (Rp)

FC : Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya tidak Tetap (Rp)

2.7. Kerangka Pikir

Dalam rangka meningkatkan produksi pangan, pemerintah mengupayakan usaha penganekaragaman konsumsi pangan. Usaha ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani dan menyerap tenaga kerja. Dengan penganekaragaman ini, secara langsung dapat menghindarkan ketergantungan petani pada tanaman sejenis.

Usaha pertanian di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga meliputi pertanian sawah, perladangan dan perkebunan. Dalam mengusahakan kegiatan usahatani, petani sangat bergantung oleh adanya ketersediaan faktor produksi, antara lain luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Setiap jenis produksi tanaman yang berlainan dalam suatu usahatani harus diperhatikan ada atau tidaknya suatu keterkaitan pada tiap tanaman yang ditanam. Karena tiap tanaman memiliki jumlah pendapatan yang berbeda dan waktu musim tanam yang berbeda pula.

Di Desa Panakkukang pola tanam yang dipakai yaitu rotasi tanaman. Keuntungan dari pola tanam ini yaitu, meningkatkan keanekaragaman bahan pangan, dapat memutus daur hidup hama dan penyakit tumbuhan serta meningkatkan pendapatan petani.

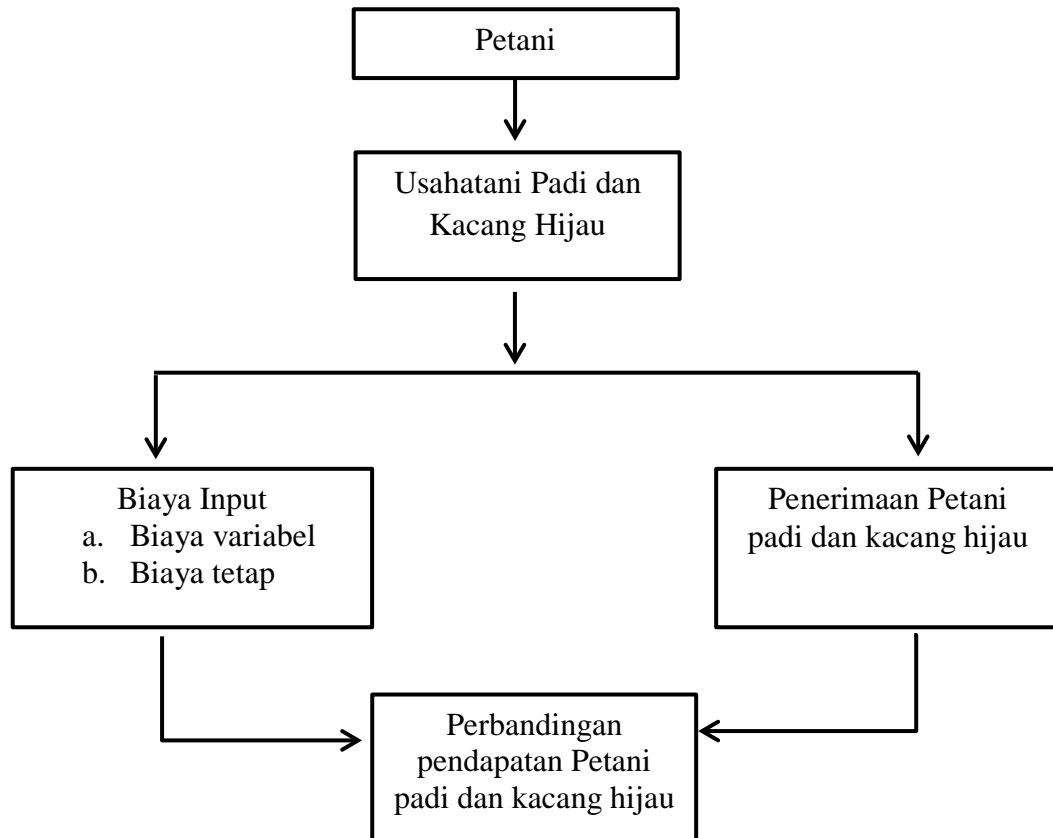
Tujuan mengatur pola tanam dalam kegiatan usahatani dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan besarnya pendapatan pada pola tanam padi dan kacang hijau serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani pada pola tanam padi dan kacang hijau.

Produksi atau output yang dihasilkan dalam proses usahatani dikalikan dengan harganya merupakan penerimaan yang dapat diperoleh petani. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran disebut sebagai keuntungan usahatani. Apabila selisih antara penerimaan dan pengeluaran bernilai positif berarti usahatani yang dilakukan menguntungkan, dan sebaliknya jika bernilai negatif maka usahatani yang dilakukan merugikan. Selain itu, setiap cabang usahatani memiliki kegiatan yang berbeda sehingga biaya yang dikeluarkan juga berbeda.

Dari hasil pendapatan pada masing-masing pola tanam, yaitu pola tanam padi dan kacang hijau dapat dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan perbandingan pendapatan usahatani dengan menggunakan rumus pendapatan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan pada masing-masing pola tanam. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran analisis perbandingan pendapatan pada petani padi dan kacang hijau pada musim tanam gadu dua di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan uraian, maka kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada

Gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka Pikir Tentang Perbandingan Pendapatan

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan April sampai Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi dan petani kacang hijau pada musim tanam gadu dua di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan Berkelompok (*cluster random sampling*), dimana dari populasi diambil masing-masing 25 orang petani padi dan 25 orang petani kacang hijau. Yang diketahui jumlah populasi petani padi yang ada sekitar 81 orang dan jumlah populasi petani kacang hijau yang ada sekitar 123 orang petani.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara terhadap responden bagaimana pendapatan petani padi dan petani kacang hijau.
2. Data sekunder adalah data diperoleh melalui studi pustaka yaitu : dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gowa, Kantor Kecamatan Pallangga.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi awal dengan turun langsung melihat kondisi lapangan lokasi penelitian yang ada di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
2. Melakukan Wawancara pada petani responden yang ada di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan menggunakan alat bantu kusioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari kantor Kecamatan Pallangga dan BPS (Badan Pusat Statistik) Kab.Gowa mengenai Desa Pannakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang menjadi lokasi penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi dan kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui mengenai struktur biaya dan analisis pendapatan.

1. Analisis Struktur Biaya

Analisis struktur biaya dilakukan dengan mengelompokan biaya-biaya yang digunakan yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu, dalam kegiatan usahatani terdapat biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara tunai dapat berupa biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, bagi hasil, pengairan, sewa traktor, sewa kerbau, dan pajak tanah untuk petani pemilik. Adapun untuk biaya tidak tetap dapat berupa biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya penyusutan peralatan pertanian dapat dihitung dengan membagi selisih antara nilai pembelian dengan nilai sisa dari peralatan tersebut. Pengukuran biaya penyusutan dapat menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu metode garis lurus, dimana nilai pembelian dikurangi dengan nilai sisa kemudian

dibagi dengan umur ekonomis dari peralatan yang digunakan tersebut. Secara matematik penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli (Rp)} - \text{Nilai Sisa (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Tahun)}}$$

2. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu: pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Secara umum pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani merupakan nilai total produksi yang dihasilkan.

Menurut Soekartawi (2006: 58), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

Tr = Total Revenue (penerimaan) (Rp)

Tc = Total Cost (biaya) (Rp)

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengertian-pengertian yang digunakan agar memudahkan pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut :

1. Petani adalah orang yang terlibat dalam kegiatan berusaha tani padi dan kacang hijau di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Biaya adalah seluruh pengeluaran usahatani pada petani padi dan kacang hijau yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam
3. Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi besar kecilnya proses produksi dalam usahatani padi dan kacang hijau seperti biaya tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah per musim tanam di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya proses produksi dalam usahatani padi dan kacang hijau seperti pajak lahan yang diukur dalam satuan rupiah di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
5. Pendapatan adalah selisih atau penerimaan dan pengeluaran pada usahatani padi dan kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang dapat dinyatakan dalam satuan Rupiah
6. Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap permulaan menanam padi dan kacang hijau Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa .
7. Musim tanam gadu ini dimulai pada April sampai Juli (pada musim kemarau).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis Desa

4.1.1 Sejarah Desa Panakkukang

Secara historis, Desa panakkukang dahulu adalah hasil pemekaran dari Desa Tinggimae. Oleh para pemuka agama dan tokoh masyarakat memberikan nama Panakkukang yang diambil dari nama salah satu benteng kerajaan Gowa yang berada di Barombong. Dan nama Panakkukang berawal dari nama kumpulan tiga kampung yaitu kampung parang Ma'lengu, Kampung Pajalau dan Kampung Bonto Biraeng yang kemudian ddiberi nama Dusun Panakkukang.

Desa Panakkukang terbentuk sejak tanggal 29 september 1989 sebagai Desa persiapan. Kemudian Desa Panakkukang menjadi desa definitive pada tahun 1992. Sejak terbentuknya Desa Panakkukang sudah beberapa kali dipimpin oleh kepala desa terpilih dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kepala Desa Panakkukang periode 1989-2018

No	Nama Kepala Desa	Periode
1.	H. ABD. RAHIM DG TUPPU	1989-1996
2.	Drs. HERTASNING DG KALU	1996-2008
3.	ABD. MALIK GASSING,BS	2008-2018

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

4.1.2 Letak Desa

Secara administrasi Desa Panakkukang terletak di wilayah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Wilayah Desa Panakkukang secara administratif dibatasi oleh wilayah-wilayah desa-desa tetangga sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Pallangga dan Desa Bunga Ejaya Kec. Pallangga

2. Sebelah Selatan : Desa Bontosunggu dan Desa Maradekaya Kec. Bajeng
3. Sebelah Barat : Desa Bontosunggu dan Desa Panciro Kec. Bajeng
4. Sebelah Timur : Desa Julukanaya dan Desa Julubori Kec. Pallangga

Luas wilayah Desa Panakkukang adalah 1,69 km² dan jarak dari pusat kota yakni Kecamatan Pallangga adalah 4 km² dimana wilayah itu memiliki 4 dusun yaitu Dusun Kunjungmange, Dusun Bontobiraeng, Dusun Pajalau, dan Dusun Parangma'lengu ditambah dengan Dusun Bontocinde sebagai dusun persiapan pemekaran dari Dusun Kunjungmange. Desa Panakkukang berpusat di dusun persiapan Bontocinde, dimana masyarakat dominan beragama islam dengan bermata pencaharian rata-rata sebagai petani.

4.1.3 Kondisi Topografi dan Kelerengan

Kemiringan lereng merupakan kondisi fisik topografi (ketinggian) suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuaian lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Untuk kawasan terbangun, kondisi topografi berpengaruh terhadap terjadinya longsor dan terhadap konstruksi bangunan.

Kemiringan lereng merupakan faktor utama yang menentukan suatu daerah apakah layak untuk dibudidayakan atau tidak. Penggunaan lahan untuk Desa Panakkukang berada pada wilayah dataran dengan ketinggian 0-300 meter diatas permukaan laut. Keadaan topografi Desa Panakkukang berada pada kisaran 0-8%.

4.1.4 Aspek Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan di Desa Panakkukang dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar seperti kondisi fisik dasar lahan dan aktifitas masyarakat disekitarnya. Kondisi tersebut membentuk penggunaan lahan yang bervariasi diantaranya sawah, perkebunan, pemukiman beserta fasilitas pendukungnya, lahan kosong dan lain sebagainya. Pola penggunaan lahan di Desa Panakkukang didominasi oleh lahan sawah. Desa Panakkukang juga didukung oleh sarana olahraga sebagai fasilitas pendukungnya.

Tabel 4. Data Pemanfaatan Lahan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah	226,8 Ha	44
2.	Perladangan	17,87 Ha	3
3.	Pemukiman	48,30 Ha	9
4.	Pekarangan	11,32 Ha	2
5.	Perkantoran	0,15 Ha	1
6.	Irigasi Teknis	208,93 Ha	40
7.	Tanah Wakaf	2,50 Ha	1
Jumlah		515.87	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

4.1.5 Iklim Dan Curah Hujan

Desa Panakkukang beriklim tropis dimana suhu udara mencapai rata-rata 23°C-30°C sepanjang tahun dan mengalami dua musim yaitu :

1. Musim Hujan yang berlangsung antara bulan oktober sampai bulan April
2. Musim Kemarau antara bulan Mei sampai bulan September

Curah hujan mencapai rata-rata 2000 mm-3000 mm pertahun dan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari dan Februari.

4.1.5 Hidrologi dan Tata Air

Secara umum Desa Panakkukang, memiliki potensi sumber daya air tanah. Masyarakat Panakkukang memanfaatkan air yang bersumber dari sumur bor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum dan MCK (mandi, cuci kakus).

Pengelolaan tata air di Desa Panakkukang memerlukan penanganan dan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya air yang berlebihan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan air pada musim kemarau dan terjadinya pencemaran terhadap kualitas air. Untuk pengelolaan air bersih di perlukan instalasi pengelolaan yang memanfaatkan sumber secara kontiniu untuk kebutuhan air bersih.

4.2. Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan di Desa Panakkukang ditunjang dengan adanya perekonomian desa. Salah satu perekonomian desa yang menonjol di Desa Panakkukang meliputi sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan usaha home industri. Jenis usaha pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat desa panakkukang yaitu padi, padi, dan palawija yang dikelola tiga kali dalam semusim. Sebagai faktor penunjang kegiatan pertanian yaitu berdirinya bendungan desa yang dikelola oleh pihak swasta sebagai sumber pengairan yang dimanfaatkan oleh petani. Penerapan intensifikasi pertanian merupakan langkah keberhasilan petani didalam pencapaian peningkatan hasil produksi pertanian. Dengan adanya tingkat keberhasilan yang telah dicapai membawa dampak juga pada meningkatnya ingkan perkapita pendapatan masyarakat desa Panakkukang.

Faktor lain yang juga memberikan dampak pada sektor ekonomi desa yaitu adanya kegiatan dalam bidang usaha home industry yaitu pembuatan/produksi kue kering dan kue jajanan pasar. Usaha ini dapat menyerap beberapa tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran di Desa Panakkukang sudah mulai berkurang. Untuk lebih jelasnya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Panakkukang berdasarkan mata pencaharian yang berkaitan dengan sektor perekonomian di setiap dusun yang berpotensi di Desa Panakkukang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Kunjungmae Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	59	8.54
2.	Buruh Harian	189	27.35
3.	Buruh Lepas	69	9.99
4.	Jasa Angkutan	61	8.83
5.	Pedagang	77	11.14
6.	PNS	81	11.72
7.	TNI/POLRI	10	1.45
8.	Pegawai Swasta	40	5.79
9.	Wiraswasta	105	15.19
Jumlah		619	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Untuk klasifikasi mata pencaharian penduduk di Dusun Kunjungmae rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, PNS, Wiraswasta, dan Buruh. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk bermata pencaharian tertinggi di Dusun Kunjungmae adalah Buruh Harian sebanyak 189 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian terendah adalah TNI/POLRI yaitu sebanyak 10 jiwa.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Bontobiraeng Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	59	18.49
2.	Buruh Harian	89	27.9
3.	Buruh Lepas	25	7.84
4.	Jasa Angkutan	13	4.08
5.	Pedagang	54	16.93
6.	PNS	18	5.64
7.	TNI/POLRI	2	0.63
8.	Pegawai Swasta	24	7.52
9.	Wiraswasta	35	10.97
Jumlah		319	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 6 maka jumlah penduduk yang bermata pencaharian di Dusun Bontobiraeng sebanyak 319 jiwa. Dapat dilihat dari strukyur mata pencaharian penduduk tertinggi adalah sebagai buruh harian sebanyak 89 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian terendah adalah TNI/POLRI yang hanya sebanyak 2 jiwa.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Pajalau Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	59	18.49
2.	Buruh Harian	89	27.9
3.	Buruh Lepas	25	7.84
4.	Jasa Angkutan	13	4.08
5.	Pedagang	54	16.93
6.	PNS	18	5.64
7.	TNI/POLRI	2	0.63
8.	Pegawai Swasta	24	7.52
9.	Wiraswasta	35	10.97
Jumlah		319	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Untuk klasifikasi mata pencaharian penduduk di dusun Pajalau rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, PNS, Wiraswasta dan Buruh harian. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk bermata pencaharian tertinggi di Dusun Pajalau adalah buruh harian sebanyak 92 jiwa sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian terendah adalah TNI/POLRI sebanyak 5 jiwa.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Parangma'lengu Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	41	19.25
2.	Buruh Harian	54	25.35
3.	Buruh Lepas	19	8.92
4.	Jasa Angkutan	4	1.88
5.	Pedagang	48	22.54
6.	PNS	5	2.35
7.	TNI/POLRI	3	1.41
8.	Pegawai Swasta	25	11.74
9.	Wiraswasta	14	6.56
Jumlah		213	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh untuk jumlah penduduk yang bermata pencaharian di Dusun Parangma'lengu sebanyak 213 jiwa. Untuk penduduk yang bermata pencaharian tertinggi di Dusun Parangma'lengu rata-rata sebagai buruh harian dengan jumlah penduduk sebesar 54 jiwa sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian sebagai TNI/POLRI yaitu dengan jumlah sebesar 3 jiwa.

4.3. Keadaan Statistik Sosial Budaya Desa

4.3.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Panakkukang pada tahun 2011 sebanyak 5.239 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.591 jiwa atau (48,95%) dan perempuan 2.648 jiwa atau (51,05%) dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun Kunjungmange 2.477 jiwa dan penduduk paling sedikit di Dusun Parangma'lengu 783 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1.	Kunjungmange	1.223	1.254	2.477
2.	Bontobiraeng	526	518	1.044
3.	Pajalau	466	469	936
4.	Parangma'lengu	376	407	783
Jumlah		2.591	2.648	5.239

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

b. pertumbuhan Penduduk Selama 5 Tahun

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada satu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain juga dipengaruhi oleh adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dapat digunakan untuk mengantisipasi prediksi atau meramalkan pemikiran jumlah penduduk

dimasa yang akan datang. Prediksi perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang dilakukan dengan pertimbangan pertumbuhan jumlah penduduk lima tahun terakhir.

Data jumlah penduduk Desa Panakkukang 5 tahun terakhir menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2007 berjumlah 4.341 jiwa, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 5.239 jiwa. Adapun pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Panakkukang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Tahun 2007-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	2007	4.341	19
2.	2008	4.387	19
3.	2009	4.525	19
4.	2010	4.826	21
5.	2011	5.239	22
Jumlah		23.318	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

4.4. Diskripsi dan Statistik Sarana dan Prasarana Desa

4.3.1 Sarana

4.3.1.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan utama dalam mendukung kelancaran aktivitas pendidikan khususnya dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan kesejahteraan masyarakat Desa Panakkukang. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan fasilitas pendidikan berupa sekolah-sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar.

4.3.1.2 Sarana Kesehatan

Untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat di Desa Panakkukang maka diperlukan adanya sarana kesehatan. Untuk fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Panakkukang masih minim karena yang tersedia hanya PUSTU (Puskesmas Pembantu) sebanyak 1 unit di Dusun Bontocinde dan POSKESDES (Pos Pelayan Kesehatan Desa) juga 1 unit di Dusun Bontobiraeng, dan POSYANDU 6 unit.

4.3.1.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat. Untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat Desa Panakkukang, maka diperlukan fasilitas peribadatan berupa mesjid karena rata-rata penduduk Desa Panakkukang memeluk agama Islam. Untuk sarana peribadatan yang tersedia di Desa Panakkukang yaitu terdapat 7 unit mesjid dan sebuah Mushollah.

4.3.1.4 Sarana Perkantoran

Untuk mendukung kelancaran aktivitas pemerintahan dan kemasyarakatan maka diperlukan suatu sarana/fasilitas perkantoran. Sarana perkantoran yang tersedia di Desa Panakkukang yaitu Kantor Desa, Kantor PKK, dan Kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang bpusat pada satu titik pelayanan yang terdapat di Dusun Bontocinde.

4.3.1.5 Sarana Perdagangan

Ketersediaan sarana perdagangan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk khususnya di Desa Panakkukang. Untuk sarana

perdagangan yang tersedia di Desa Panakkukang hanya terdapat toko/kios yang tersebar di beberapa dusun yang ada di Desa Panakkukang.

4.3.1.6 Sarana Olahraga

Fasilitas olahraga sangat diperlukan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani penduduk. Untuk sarana olahraga yang tersedia di Desa Panakkukang masih sangat minim yaitu hanya ada lapangan sepak bola dan lapangan bulutangkis yang digunakan masyarakat sebagai sarana sosialisasi penduduk di Desa Panakkukang.

4.3.1.7 Sarana Keamanan

Untuk mendukung terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat di suatu wilayah maka diperlukan adanya sarana keamanan berupa Pos Hansip/Kamling. Untuk ketersediaan sarana keamanan di Desa Panakkukang tersebar di beberapa dusun berupa Poskamling. Pengelolaan Poskamling tersebut dilakukan oleh masyarakat bersama dengan aparat pemerintahan di wilayah masing-masing dusun.

4.3.2 Prasarana

4.3.2.1 Prasarana Jalan

Jalan merupakan faktor utama dalam pembangunan sebuah wilayah. Dengan adanya transportasi jalan maka penduduk atau masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Kondisi jalan juga sangat berpengaruh bagi kelancaran aktivitas dan mobilitas masyarakat baik dalam melakukan aktivitas perdagangan, produksi, dan lain-lain yang membutuhkan prasarana transportasi jalan sebagai akses keluar atau masuk dalam kegiatan pembangunan daerah.

Kondisi jalan yang ada di Desa Panakkukang secara keseluruhan terdiri dari pengerasan, adapun kondisi permukaan jalan beraspal terdapat di Dusun kunjungmange yang merupakan ibu kota desa Panakkukang dengan lebar jalan 4 meter. Untuk jalan lingkungan kondisinya ada yang sudah dipasangi dengan paving blok tetapi ada juga yang masih tanah.

4.3.2.2 Prasarana Drainase

Kebutuhan akan prasarana drainase atau pembuangan air hujan merupakan suatu persyaratan mutlak tersedia dalam suatu lingkungan pemukiman karena hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar lingkungan tidak tergenang ataupun banjir. Sistem jaringan drainase dan ditinjau dari penggunaannya dapat dibagi menjadi :

- a. Penyaluran secara tertutup
- b. Penyaluran secara terbuka
- c. Penyaluran secara langsung ketempat tertentu

Kondisi drainase di Desa Panakkukang pada umumnya belum semuanya dibuat permanen sehingga masih adanya genangan-genangan air di beberapa titik pada saat musim hujan.

4.3.2.3 Prasarana Jaringan Listrik

Penyediaan jaringan listrik pada suatu daerah sangat dibutuhkan, karena listrik merupakan salah satu prasarana yang dapat memudahkan dan membantu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Adapun pelayanan system kelistrikan yang diperlukan di Desa Panakkukang adalah peningkatan daya listrik dan

perluasan jaringan distribusinya serta pengadaan penerangan jalan. Untuk kebutuhan listrik dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Rumah golongan rendah 450 VA
2. Rumah golongan menengah 450 s/d 900 VA
3. Rumah golongan tinggi dan bangunan penting 1.300 s/d 6.600 VA
4. Penerangan jalan dengan memakai lampu berkekuatan 60 VA berjarak tiap 25 meter atau sesuai dengan satu tiang jaringan

Adapun pengadaan jaringan listrik di Desa Panakkukang sudah tersebar secara merata di seluruh rumah berjumlah 1041 unit sudah mendapatkan aliran listrik yang bersumber dari PLN.

4.3.2.4 Prasarana Jaringan Air Bersih

Air bersih dibutuhkan tidak hanya untuk konsumsi, akan tetapi juga untuk keperluan mandi, cuci, kakus. Pada dasarnya di Desa Panakkukang terdapat sumber air yang dapat digunakan sebagai sumber air baku, seperti air tanah. Sumber air tanah biasa dimanfaatkan oleh masyarakat secara alami melalui penyambungan pipa kerumah masing-masing warga.

4.3.2.5 Deskripsi dan Statistik Pemerintahan Umum Pemerintahan Desa

Desa Panakkukang sudah berumur 26 tahun selama masa terbentuknya pada tahun 1989 yang lalu. Saat ini Desa Panakkukang dipimpin oleh Kepala Desa yang ke lima. Pemerintahan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh beberapa Aparat Desa antara lain Sekretaris Desa, Kaur- kaur, Kepala Dusun , Ketua RK dan Ketua RT.

Pusat Pemerintahan Desa Panakkukang bertempat di Dusun Bontocinde telah memiliki gedung Kantor yang dibangun diatas tanah 400 M², dengan luas bangunan 150 M². Kantor Desa direhabilitasi pada Tahun Anggaran 2008 dan telah dilengkapi dengan mobiler berupa meja, kursi, lemari , papan potensi, Komputer dan Printer, Kursi (ADD Tahun 2016)

Dalam melakukan aktifitas pelaksanaan tugas, para kaur berkantor setiap hari kerja, namun masih perlu peningkatan kapasitas SDM. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah menyangkut tugas dan fungsinya masing-masing antara lain: keterampilan adminitrasi, pengoperasian komputer, dan teknik pelayanan tugas kepada masyarakat.

Selain kantor desa juga telah dibangun Balai Pertemuan Masyarakat yang bertujuan sebagai tempat pelaksanaan setiap kegiatan

a. Kelembagaan Masyarakat Desa

Selain Lembaga Pemerintahan Desa, masih terdapat beberapa Lembaga Masyarakat, yang dibentuk dengan tujuan akan bersama-sama dengan Pemerintah Desa dalam mewujudkan tujuan bersama mencapai Visi dan Misi Desa yang telah disusun dalam jangka waktu tertentu.

Kelembagaan Masyarakat yang ada di Desa merupakan mitra Pemerintah Desa dan memegang peranan penting dalam menyelenggarakan program pembangunan, oleh karena itu Peningkatan Kapasitas sumber Daya Manusia pengelola dan Penguatan Kapasitas Lembaga perlu menjadi Agenda Pembangunan Desa.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran singkat mengenai lembaga-lembaga yang ada di Desa Panakkukang :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Di dalam UU.Nomor 32 Tahun 2004 dan PP.Nomor 72 Tahun 2005 dinyatakan bahwa sebagai perwujudan demokrasi, di Desa dibentuk BPD. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Dalam kedudukan BPD sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa, maka kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan kinerja bersama antara Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan BPD.

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Panakkukang diketuai oleh SUBAEDAH MALIK sekaligus adalah isteri Kepala Desa Panakkukang. PKK dalam melaksanakan dan menyusun program kerjanya di bantu oleh 4 (empat) Pokja. Peran serta PKK Desa Panakkukang juga sangat membantu dalam pengembangan pembangunan di desa. Adapun permasalahan yang dihadapi PKK Desa Panakkukang yaitu masih minimnya biaya operasional sehingga pelaksanaan kegiatan belum optimal.

3. Dasa Wisma

Kelompok Dasa Wisma merupakan bagian dari binaan PKK yang memiliki tugas melakukan pemantauan dan pembinaan pada rumah-rumah penduduk. Setiap kelompok membina minimal 10 rumah dan maksimal 20 rumah.

Kelompok Dasa Wisma Desa Panakkukang ada 38 kelompok dengan susunan kepengurusannya.

Dalam pengelolaan kegiatan kelompok Dasa Wisma masih banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi diantaranya yaitu kesadaran para koordinator kelompok dalam menjalankan tugasnya masih rendah serta pengetahuan dan pemahaman para koordinator kelompok tentang Dasa Wisma masih rendah.

4. Majelis Taklim

Majelis Taklim terdapat 4 Majelis taklim yang berada di Dusun Bontocinde, Kunjungmange, Bontobiraeng, dan Dusun parangma'lengu. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Majelis ini yaitu :

- a. Masih belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti alat-alat rebanah/qasidah.
- b. Pengetahuan dan pemahaman bermajelis masih rendah.

5. Bina Keluarga Balita (BKB)

BKB Desa Panakkukang mempunyai tugas memberikan penyuluhan tentang aspek rangsangan yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sasaran BKB adalah kepada orang tua yang memiliki balita ataupun ibu-ibu yang sedang hamil. BKB Desa Panakkukang juga berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan bagi desa.

6. Puskesmas Pembantu (PUSTU)

PUSTU yang ada di Desa Panakkukang di koordinir oleh seorang petugas kesehatan yang bernama ROSMIATI ARIFIN,AMK. Peran serta PUSTU dalam

menangani kesehatan masyarakat Desa Panakkukang sangat penting artinya. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan di PUSTU masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu kondisi bangunan PUSTU yang memerlukan perbaikan dalam bentuk renovasi bangunan.

7. Pos Kesehatan Desa (POSKEDES)

Pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Panakkukang juga dilakukan di POSKEDES. Adapun yang membedakan pelayanan antara POSKEDES dengan PUSTU yaitu sasarannya. Kalau POSKEDES sasaran pelayanannya lebih diutamakan pada kesehatan Ibu-ibu hamil. Pelayanan di POSKEDES dilakukan oleh seorang bidan desa yang dibantu oleh dua orang bidan pembantu .

8. Forum Desa Siaga (FDS)

Pembentukan Forum Desa Siaga adalah dalam rangka mewujudkan Desa Panakkukang sebagai Desa Sehat. Program kegiatan FDS lebih mengarah kepada pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan pola hidup yang sehat. Adapun permasalahan yang saat ini dihadapi oleh FDS adalah belum adanya sekretariat sehingga pembenahan administrasi lembaga belum tertata dengan baik.

9. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Posyandu di Desa Panakkukang ada 6 buah yang tersebar di tiap-tiap dusun. Kegiatan Posyandu dalam melayani kesehatan bayi dan balita sangat aktif dan terkoordinir setiap bulannya. Pelayanan di Posyandu dilaksanakan dan dikelola oleh kader-kader Posyandu yang ada di tiap-tiap dusun. Permasalahan yang ada di Posyandu saat ini adalah:

1. Masih kurang lengkapnya mobiler sebagai alat penunjang dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Bangunan Posyandu belum permanen.
3. Biaya operasional kader Posyandu masih minim.

10. Remaja Mesjid

Kepengurusan Remaja Mesjid di Desa Panakkukang beranggotakan laki-laki dan perempuan yang mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Remaja Mesjid mengurus masalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di Desa Panakkukang yang ditempatkan pelaksanaannya di mesjid ataupun ditempat yang sudah disepakati.

11. Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)

Lembaga ini menangani permasalahan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak yang mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kepengurusan TK-TPA beranggotakan laki-laki dan perempuan.

TK/TPA yang ada di Desa Panakkukang berjumlah 8 (delapan) unit yang tersebar dari masing-masing dusun. Lembaga ini memiliki kepengurusan yang solid, dan telah banyak memberikan sumbangsi terhadap pembangunan keagamaan. TK/TPA telah melahirkan anak – anak dan remaja yang bebas buta aksara Al Quran.

12. Panitia Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI mempunyai kepengurusan tersendiri yang dipilih berdasarkan musyawarah desa. Kepengurusannya sangat aktif dalam melakukan kegiatannya

yang meliputi kegiatan keagamaan, terutama pada pelaksanaan hari –hari besar Islam dan pembinaan keagamaan.

13. Sinowman

Lembaga ini menangani masalah pengurusan jenazah. Anggotanya terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memahami tentang tatacara mengurus jenazah. Semua pengurus dan anggotanya telah diberikan pelatihan dan pemahaman tentang tata cara mengurus jenazah. Permasalahan yang dihadapi lembaga ini adalah apabila sudah ada pengurus atau anggotanya tidak aktif akan susah mendapatkan penggantinya.

14. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan adalah sebuah lembaga yang dibangun dengan maksud sebagai pelaku Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Kegiatan usahanya meliputi kegiatan usaha yang digeluti oleh perempuan. Keanggotaannya pun terdiri dari perempuan. Pada tahun 2010 telah terbentuk 6 (enam) kelompok dan telah memanfaatkan pinjaman Kredit dari PNPM –MP.

Lembaga ini memiliki kepengusan yang dilengkapi dengan buku administrasi dan buku rekening. Pemanfaatan pinjamannya cukup efektif dan pengembliannya pun lancar 100 %. Dengan kondisi ini, maka diharapkan adanya pertumbuhan jumlah kelompok-kelompok SPP yang baru guna peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan masyarakat.

15. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gapoktan adalah merupakan suatu lembaga petani yang bergerak dalam bidang pertanian yang dikelola oleh petani itu sendiri. Gapoktan Desa

Panakkukang diberi nama Gapoktan Panakkukang yang terbentuk pada tahun 2008 dengan merangkul 25 lembaga kelompok tani.

Gapoktan Desa Panakkukang belum memiliki kantor sekretariat yang tetap sehingga dalam melakukan kegiatan administrasi saat ini masih dilakukan di rumah ketua Gapoktan. Kepengurusannya masih aktif dan telah memperoleh dana bantuan modal usaha agribisnis dari program PUAP tahun 2010 dan telah dikelola untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani.

16. Kelompok Tani

Kelompok tani yang ada di Desa Panakkukang sebanyak 25 kelompok yang tersebar di semua dusun yang ada di Desa Panakkukang dan memiliki kepengurusan yang masih aktif. Walau demikian masih ada kelompok yang mengalami kendala antara lain :

- a. Masih rendahnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan administrasi kelembagaan
- b. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani tentang teknologi budidaya pertanian
- c. Masih rendahnya pengetahuan petani dalam pengelolaan hasil produksi dan pemasaran.

17. Gabungan Perkumpulan Pemakai Air (GP3A)

GP3A yang ada di Desa Panakkukang bernama GP3A Kalukuang dan telah memiliki AD/ART yang secara formal telah disahkan oleh Bupati Gowa pada tanggal 14 Maret 2002 dan berada dan telah berbadan Hukum Pengadilan Negeri Kab.

18. Perkumpulan Pemakai Air (P3A)

Di Desa Panakkukang terdapat 5 P3A yang tersebar di tiap-tiap dusun .

P3A yang ada di Desa Panakkukang yaitu :

1. P3A Sito'ro Mata
2. P3A Parang Mata
3. P3A Parang Ma'lengu
4. P3A Bontobiraeng
5. P3A Timbusu

19. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Lembaga ini kepengurusannya sudah banyak anggotanya yang tidak aktif karena ada yang sudah pindah domisili sehingga strukturnya belum ada. Oleh karena itu perlu diadakan resapel kepengurusan bagi LKMD Desa Panakkukang.

20. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Untuk menumbuhkembangkan Perekonomian Masyarakat Desa membutuhkan suatu lembaga atau Usaha Milik Desa yang dikelola oleh masyarakat desa sendiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Panakkukang telah terbentuk pada tanggal 10 Juni 2009 dengan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua : SAHARUDDIN RALA

Sekretaris : M Anas Fatahillah

Bendahara : NURWAHIDAH

21. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Lembaga ini bergerak dalam bidang pendidikan yang menangani anak-anak Pra Sekolah untuk diajar mengenal lingkungan sekolah sebelum memasuki

pendidikan formal. PAUD Desa Panakkukang sudah terbentuk tetapi sarana dan prasarannya belum lengkap.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Musim Tanam Gadu Dua

Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap permulaan menanam. Musim dikenal ada tiga musim tanam dalam satu tahunnya yakni musim tanam utama (rendeng), musim tanam gadu (gadu satu), dan musim tanam kemarau (gadu dua).

Musim tanam utama adalah musim tanam yang dilaksanakan pada saat musim penghujan baik di tanah basah dan tanah kering (tadah hujan). Musim tanam utama di mulai pada November sampai Maret. Musim tanam gadu satu adalah musim tanam yang tidak ada pengairannya dan mengandalkan air hujan atau tadah hujan. Musim tanam gadu ini dimulai pada April sampai Juli. Musim tanam gadu dua dengan catatan sistem pengairan atau irigasinya harus bagus. Musim tanam kemarau ini terjadi Agustus, September, dan Oktober.

5.2 Identitas Responden

Identitas petani responden yang diuraikan berikut menggambarkan keragaman petani responden dari beberapa aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan usahatannya. Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhannya di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas petani responden

merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

5.2.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Petani responden dalam mengelola usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Umur Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
30-35	8	16
36-41	16	32
42-47	13	26
48-53	13	26
Jumlah	50	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 11 menjelaskan bahwa petani responden umur antara 36-41 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 16 orang atau sekitar 32 %, sedangkan yang tersedikit umur antara 30 – 35 yaitu 8 orang atau 16 %.

5.2.2 Pendidikan

Dimana dalam teori sumber daya manusia menunjukkan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi produktivitasnya. Logikanya semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak positif pada pembangunan sektor pertanian, dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat pendidikan Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	16	32
SMP	17	34
SMA	17	34
Jumlah	50	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 12 menjelaskan menjelaskan bahwa sebagian besar petani padi dan petani kacang hijau yang dijadikan sampel penelitian berpendidikan rendah dari 50 responden yang berpendidikan SD sebanyak 16 responden Sedangkan berpendidikan SMP sebanyak 17 responden dan yang berpendidikan SMA sebanyak 17 responden. Dengan persentase SD sebanyak 32%, SMP sebanyak 34% dan SMA sebanyak 34%.

5.2.3 Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani yang dimaksud disini adalah lamanya seorang petani responden dalam menekuni usahatannya. Semakin lama petani menggeluti usahatannya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang dalam berusaha. Karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengelolah usahatannya. Komposisi petani responden yang didasarkan pada pengalaman dalam berusahatani, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pengalaman Berusaha Tani Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pengalaman Berusaha Tani	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
12-17	6	12
18-23	14	28
24-29	14	28
30-35	9	18
36-41	7	14
Jumlah	50	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 13 menjelaskan bahwa petani responden dalam berusahatani sudah cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatannya. Semakin lama petani mengusahakan usahatannya, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya (Mosher, 2000).

5.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam hal usahatani, karena anggota keluarga petani dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi petani yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
2-3	18	36
4-5	25	50
6-7	7	14
Jumlah	50	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 14 menjelaskan bahwa jumlah informan dengan tanggungan keluarga 4-5 orang merupakan yang terbesar yaitu 25 responden dengan persentase 50% disusul dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang dengan jumlah responden sebesar 18 orang atau sekitar 36 %.

5.2.5 Luas Lahan

Luas lahan adalah jumlah seluruh lahan sawah yang diusahakan petani. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Dimana semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas lahan Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
0.10-0.54	28	56
0.55-0.99	15	30
1.00-1.44	3	6
1.45-1.89	3	6
2.35-2.79	1	2
Jumlah	50	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 15 menjelaskan bahwa responden yang memiliki luas lahan antara 0.10-0.54 Ha merupakan yang tertinggi yaitu 28 orang atau 56%, sedangkan responden yang memiliki luas lahan antara 2.35-2.79 Ha merupakan yang tersedikit yaitu 1 orang atau 2%.

5.3 Total Biaya Usahatani Padi dan Usahatani Kacang Hijau

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil.

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yang tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel .

Biaya tetap dapat penelitian ini meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Nilai Penyusutan Alat (NPA), sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

5.3.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya Benih

Biaya benih adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani padi dan petani kacang hijau untuk kebutuhan usaha taninya yang diukur dalam satuan kilogram, sedangkan harga benih dinilai berdasarkan harga benih dinyatakan dalam rupiah.

Jumlah biaya penggunaan benih dari 25 orang informan petani padi adalah Rp 4.366.000 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 174.000 Sedangkan jumlah

biaya penggunaan benih pada petani kacang hijau adalah sebesar Rp. 2.790.000 dengan jumlah rata-rata Rp. 111.600.

b. Biaya Pupuk

Biaya pupuk adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani padi dan petani kacang hijau untuk kebutuhan usaha taninya yang diukur dalam satuan kilogram, sedangkan harga pupuk dinilai berdasarkan harga pupuk yang dinyatakan dalam rupiah.

Jumlah biaya penggunaan pupuk pada petani padi adalah sebesar Rp.17.926.000 dengan rata-rata sebesar Rp.717.040 sedangkan jumlah biaya penggunaan pupuk petani kacang hijau adalah Rp.4.336.000 atau dengan rata-rata Rp. 173.440.

c. Biaya Pestisida

Biaya pestisida adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani padi dan petani kacang hijau untuk kebutuhan usaha taninya yang diukur dalam satuan liter, sedangkan harga pestisida dinilai berdasarkan harga pestisida yang dinyatakan dalam rupiah.

Jumlah biaya penggunaan pestisida pada petani padi adalah sebesar Rp.5.775.000 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 231.000 sedangkan biaya penggunaan pestisida pada petani kacang hijau adalah sebesar Rp. 1.320.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 52.800.

d. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah orang yang membantu dalam proses produksi yang diukur dalam

satuan orang, sedangkan biaya tenaga kerja dinilai berdasarkan upah yang dinyatakan dalam rupiah.

Total biaya tenaga kerja pada petani padi yaitu sebesar Rp. 28.468.000 dengan rata-rata Rp. 1.138.720 dan total biaya tenaga kerja petani kacang hijau adalah Rp. 13.860.000 dengan rata-rata Rp.554.400

Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani padi dan petani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Biaya Variabel Petani Padi dan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Uraian	Petani Padi (Rp)	Petani Kacang Hijau (Rp)
1	Biaya Benih	174.640	111.600
2	Biaya Pupuk	717.040	173.440
3	Biaya Pestisida	231.000	52.800
4	Biaya Tenaga Kerja	1.138.720	554.400
5	Biaya Sewa Traktor	709.800	-
	Jumlah	2.971.200	892.000

Tabel 16 menjelaskan bahwa biaya variabel petani padi lebih besar dibandingkan biaya variabel petani kacang hijau karena dapat dilihat dari total biaya variabel pada petani padi lebih besar yaitu Rp. 2.971.200 sedangkan total biaya variabel petani kacang hijau yaitu Rp. 892.000.

5.3.2 Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak

tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh .Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi NPA (Nilai Penyusutan Alat) dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan petani padi dan petani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya tetap Petani Padi dan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Uraian	Petani Padi (Rp)	Petani Kacang Hijau (Rp)
1	Pajak Lahan	92.200	115.560
2	Penyusutan alat	75.680	59.800
3	Pajak pengairan	53.720	73.000
	Jumlah	221.600	248.360

Tabel 17 menjelaskan bahwa biaya tetap petani padi lebih rendah dibandingkan petani kacang hijau yaitu jumlah biaya tetap petani padi sebesar Rp.221.600 sedangkan jumlah biaya tetap petani kacang hijau yaitu Rp.248.360.

5.4 Pendapatan Petani Padi dan Petani Kacang Hijau

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi dan petani kacang hijau yang dikelolannya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan .

Berdasarkan hal tersebut maka pendapatan petani padi di Desa Panakkukang Kecamatan pallangga dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y. Py	
	- Produksi	1.849,6
	- Harga	3.700
	Total Penerimaan (TR)	6.843.520
2	Biaya Produksi	
	- Biaya tetap (TFC)	221.600
	- Biaya variabel (TVC)	2.971.200
	Total Biaya Produksi (TC) = TFC+TVC	3.192.800
3	Pendapatan Pd = (TR- TC)	3.650.720

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani padi adalah sebesar Rp. 6.843.520 sedangkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.192.800 jadi jumlah pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp.3.650.720.

Pendapatan petani kacang hijau di Desa Panakkukang Kecamatan pallangga dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis Pendapatan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y. Py	
	- Produksi	372
	- Harga	10.000
	Total Penerimaan (TR)	3.720.000
2	Biaya Produksi	
	- Biaya tetap (TFC)	248.360
	- Biaya variabel (TVC)	892.240
	Total Biaya Produksi (TC) = TFC+TVC	1.140.600
3	Pendapatan Pd = (TR- TC)	2.579.400

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani kacang hijau adalah sebesar Rp. 3.720.000 sedangkan jumlah biaya produksi

yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.140.600 jadi jumlah pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 2.579.000.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani padi pada musim tanam gadu dua total biaya yang dikeluarkan petani padi rata-rata sebesar 3.192.800 dengan jumlah pendapatan petani padi pada musim tanam gadu dua rata-rata pendapatan Rp.3.650.000.
2. Pendapatan petani kacang hijau pada musim tanam gadu dua total biaya yang dikeluarkan petani kacang hijau rata-rata sebesar Rp. 1.140.600 dengan jumlah pendapatan petani kacang hijau pada musim tanam gadu dua yaitu rata-rata pendapatan Rp. 2.579.400.

6.2 Saran

Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan padi dan kacang hijau yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Andrianto, T.T. dan N. Indarto. 2004. Budidaya dan Analisis Usaha Tani Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Panjang. Absolut. Yogyakarta.
- Annisa, Intan Hafilla. 2013. Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A di Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Endang Widowati, 2007. "Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen", Tesis. MESP UNS. Surakarta.
- Fachruddin, L. 2000. Budidaya Kacang Kacangan. Kanisius. Yogyakarta.
- Juhardi, T. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pasang Surut Sistem Trio Dan Tradisional Di Kecaatan Beteh Kabupaten Indragiri Hilir. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kementrian Pertanian. 2010. Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).
- Martin Sihombing 2013. Pengertian Musim Tanam. <http://industri.bisnis.com/read/20130806/99/155225/kamus-pertanian-apa-artmusim-tanam>. Diakses 20 Februari 2018
- Mulyani, Ninik 2016. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. UIN Raden Fatah Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/131/> Diakses 20 Februari 2018
- Novianto, Fajar Widayat. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Kabupaten Sragen Tahun 2008. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Purwono. 2009. Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul. Jakarta : Penebar Swadaya
- Putong, Iskandar. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Ghalia Indonesia
- Salmah Efendi 2014 Budidaya Tanaman Padi <http://salmanefendy.blogspot.co.id/2014/05/makalah-tanaman-padi-sawah.html> Diakses pada 25 Maret 2018
- Soeharno, TS. 2007. *Modul Ekonometri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha tani*. Universitas Indonesia UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2017
- Sumaryanto, Wahida dan Masjidin Siregar, 2003. Determinan Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Lahan Sawah Irigasi. *Jurnal Agro Ekonomi Vol. 21 No. 1 Mei 2003*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Jalan A. Yani No. 70 Bogor.
- Supriyono, (2000), "*Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan keputusan*", Buku II Edisi ke 2, BPFE, Yogyakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Bogor: Penebar Swadaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KUESIONER PENELITIAN
PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI
PADI DAN KACANG HIJAU DI DESA PANAKKUKANG
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

JENIS VARIETAS:

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

1. Usia/umur :tahun
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Pendidikan tertinggi
 - a. SD Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - b. SMP Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - c. SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - d. Perguruan Tinggi/Akademik
4. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok :

Pekerjaan sampingan :
5. Nama anggota keluarga Bapak/Ibu?

No.	Nama	Hubungan Keluarga	Umur (Thn)	Jenis Kelamin (P/L)	Pendidikan (sekolah/tidak sekolah)	Pekerjaan
1.						
2.						
3.						
4.						

Tenaga Kerja

13. Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan?
- Upahan
 - Dikerjakan sendiri (keluarga)
14. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan?
- Borongan
 - Harian
15. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani?

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja				Hitungan Hari kerja	Total pengeluaran
	Keluarga		Luar Keluarga/orang lain			
	Jumlah org	upah	Jumlah org	upah		
Pengolahan tanah						
Pembibitan/penyemaian						
penanaman						
Pemeliharaan tanaman						
<ul style="list-style-type: none"> - Penjarangan - Penyiangan - Penyulaman - Pemupukan - Pemberantasan hama - Pengairan 						
Pemanenan						
Pengelolaan hasil panen						
Lain-lain						
.....						
.....						
jumlah						

16. Berapa jumlah biaya tenaga yang diperlukan dalam kegiatan usahatani

Bapak/Ibu?

No	Jenis Kegiatan	Jumlah tenaga	Biaya tenaga/orang (Rp)	Biaya tenaga keseluruhan (Rp)
1.	Pengolahan tanah orang		
2.	Pembibitan orang		
3.	Penanaman orang		
4.	Pemeliharaan tanaman orang		
5.	Pemanenan orang		
6.	Pengelolaan hasil panen orang		
	Jumlah			

17. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani dalam satu kali panen?

Jumlah hasil panen =

18. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu tahun?

Biaya pengolahan lahan = Rp.....

Biaya pembibitan = Rp.....

Biaya pupuk = Rp.....

Biaya tenaga kerja = Rp.....

Biaya pemberantasan hama = Rp.....

Biaya pengairan = Rp..... +

Total biaya produksi = Rp..... Dhbn

19. Berapa pendapatan kotor dari usahatani?

Harga jual = Rp...../kg

Hasil panen =kg

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan kotor} &= \text{harga jual} \times \text{hasil panen} \\
 &= \text{Rp}..... \times \text{kg} \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

20. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani dalam satu tahun?

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan bersih} &= \text{pendapatan kotor} - \text{total biaya produksi} \\
 &= - \\
 &= \text{Rp}..... - \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

**Lampiran 2 : Identitas responden (Petani Padi dan Petani Kacang Hijau di
Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Luas Lahan	Umur	Jumlah T.Keluarga (Orang)	Pengalaman Usahatani	Pendidikan
1	Ilyas Sijaya	1,00	42	4	15	SMA
2	Muh Djafar	0,65	34	3	14	SMA
3	Ngesa	1,48	38	5	17	SMA
4	Sarro	0,50	50	7	37	SD
5	Syafaruddin	0,75	41	3	28	SMP
6	L.Sila	0,90	52	6	41	SD
7	Tombong	0,87	52	4	30	SMP
8	J.Mangung	0,50	39	3	22	SMP
9	Ngalle	0,65	52	5	40	SD
10	Syamsuddin	0,47	48	5	33	SD
11	Dg. Siala	0,30	45	4	30	SD
12	Dg. Rate	0,20	43	5	28	SD
13	Muis Dg. Bontang	0,65	42	4	24	SMP
14	Dg. Naba	0,40	50	6	34	SD
15	Taka Dg. Lewa	0,20	38	4	18	SMA
16	Dg. Nuntung	0,40	35	3	15	SMA
17	Dg. Nangka	0,30	33	3	12	SMA
18	Dg. Lewa	0,20	40	4	24	SMA
19	H. Dg. Jalling	0,43	41	5	26	SMP
20	Saparuddin	0,22	40	4	23	SMP
21	Dg. Siwa	0,25	38	3	18	SMA
22	Ahmad	0,15	44	4	27	SMP
23	Dg. Mangung	0,10	42	3	20	SMA
24	Dg. Ronrong	0,24	40	3	28	SMA
25	Dg. Nambung	0,20	48	4	30	SMA
26	Syarifuddin	0,55	49	4	21	SMA
27	Solle	1,25	47	2	23	SMP
28	Bella	0,42	44	2	30	SD
29	A.Hakim	0,30	47	6	25	SMP
30	Hamid	0,25	49	2	26	SMA
31	Sikki	0,40	30	3	19	SD
32	Bombong	0,45	40	4	25	SMP
33	Emba	0,48	33	2	18	SD
34	Muhtar	0,42	53	5	33	SMP
35	Taba	0,64	32	3	18	SMA
36	Abdullah	0,70	41	4	36	SD
37	H.Lantang	0,60	50	5	40	SD
38	Bundu	0,54	43	3	26	SMP
39	Nyonri	1,45	39	4	22	SMP

40	Sibali	0,70	35	3	20	SD
41	Siala	0,71	39	3	24	SD
42	Pawa	0,65	32	2	17	SMP
43	H Dg. Bali	2,75	36	4	18	SMA
44	Ali Dg. Nai	1,50	40	5	30	SMA
45	Tahir Dg. Nompo	0,50	42	4	24	SMP
46	Dg. Bontang	0,65	46	6	30	SMP
47	Dg. Lulung	0,60	50	6	38	SD
48	B Dg. Nanjeng	0,25	39	4	18	SMA
49	J Dg. Beta	0,50	50	6	36	SD
50	Titung	1,34	44	5	28	SMP

**Lampiran 3 : Biaya Tetap Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Pajak Lahan	Penyusutan Alat	Biaya Pengairan	Total Biaya
1	Ilyas Sijaya	180.000	140.000	100.000	420.000
2	Muh Djafar	110.000	78.000	75.000	263.000
3	Ngesa	200.000	220.000	120.000	540.000
4	Sarro	100.000	52.000	60.000	212.000
5	Syafaruddin	120.000	78.000	78.000	276.000
6	L.Sila	140.000	120.000	85.000	345.000
7	Tombong	130.000	90.000	80.000	300.000
8	J.Mangung	100.000	78.000	60.000	238.000
9	Ngalle	110.000	78.000	75.000	263.000
10	Syamsuddin	86.000	78.000	50.000	214.000
11	Dg. Siala	70.000	60.000	40.000	170.000
12	Dg. Rate	60.000	52.000	30.000	142.000
13	Muis Dg. Bontang	110.000	78.000	75.000	263.000
14	Dg. Naba	79.000	78.000	50.000	207.000
15	Taka Dg. Lewa	60.000	52.000	30.000	142.000
16	Dg. Nuntung	79.000	78.000	50.000	207.000
17	Dg. Nangka	70.000	60.000	40.000	170.000
18	Dg. Lewa	60.000	52.000	30.000	142.000
19	H. Dg. Jalling	82.000	78.000	50.000	210.000
20	Saparuddin	64.000	52.000	30.000	146.000
21	Dg. Siwa	65.000	52.000	30.000	147.000
22	Ahmad	55.000	42.000	25.000	122.000
23	Dg. Mangung	50.000	42.000	20.000	112.000
24	Dg. Ronrong	65.000	52.000	30.000	147.000
25	Dg. Nambung	60.000	52.000	30.000	142.000
Jumlah		2.305.000	1.892.000	1.343.000	5.540.000
Rata-rata		92.200	75.680	53.720	221600

**Lampiran 4 : Biaya Variabel Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Sewa Traktor	Total Biaya
1	Ilyas Sijaya	360.000	1.335.000	350.000	1.860.000	1.500.000	5.405.000
2	Muh Djafar	240.000	1.068.000	175.000	1.560.000	975.000	4.018.000
3	Ngesa	540.000	1.889.000	525.000	2.580.000	2.220.000	7.754.000
4	Sarro	180.000	775.000	175.000	1.260.000	750.000	3.140.000
5	Syafaruddin	264.000	1.162.000	350.000	1.560.000	1.125.000	4.461.000
6	L.Sila	324.000	1.168.000	350.000	1.680.000	1.350.000	4.872.000
7	Tombong	336.000	1.326.000	350.000	1.440.000	1.305.000	4.757.000
8	J.Mangung	180.000	775.000	175.000	1.200.000	750.000	3.080.000
9	Ngalle	240.000	1.068.000	350.000	1.620.000	975.000	4.078.000
10	Syamsuddin	169.000	728.000	175.000	1.140.000	705.000	2.917.000
11	Dg. Siala	108.000	465.000	175.000	900.000	450.000	1.288.000
12	Dg. Rate	72.000	310.000	175.000	600.000	300.000	1.457.000
13	Muis Dg. Bontang	240.000	1.068.000	350.000	1.500.000	975.000	4.133.000
14	Dg. Naba	144.000	620.000	175.000	1.080.000	600.000	2.619.000
15	Taka Dg. Lewa	72.000	310.000	175.000	660.000	300.000	1.517.000
16	Dg. Nuntung	144.000	620.000	175.000	1.080.000	600.000	2.619.000
17	Dg. Nangka	108.000	465.000	175.000	840.000	450.000	2.038.000
18	Dg. Lewa	72.000	310.000	175.000	780.000	300.000	1.637.000
19	H. Dg. Jalling	155.000	666.000	175.000	1.080.000	645.000	2.721.000
20	Saparuddin	80.000	341.000	175.000	780.000	330.000	1.706.000
21	Dg. Siwa	90.000	388.000	175.000	900.000	375.000	1.928.000
22	Ahmad	54.000	232.000	175.000	600.000	225.000	1.286.000
23	Dg. Mangung	36.000	155.000	175.000	540.000	150.000	1.056.000
24	Dg. Ronrong	86.000	372.000	175.000	960.000	360.000	1.953.000
25	Dg. Nambung	72.000	310.000	175.000	780.000	300.000	1.637.000
Jumlah		4.366.000	17.926.000	5.775.000	28.468.000	17.745.000	74.280.000
		174.640	717.040	231.000	1.138.720	709.800	2.971.200

**Lampiran 5 : Penerimaan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Ilyas Sijaya	3.600	3.700	13.320.000
2	Muh Djafar	2.600	3.700	9.620.000
3	Ngesa	5.000	3.700	18.500.000
4	Sarro	2.000	3.700	7.400.000
5	Syafaruddin	2.800	3.700	10.360.000
6	L.Sila	3.500	3.700	12.950.000
7	Tombong	3.400	3.700	12.580.000
8	J.Mangung	2.000	3.700	7.400.000
9	Ngalle	2.600	3.700	9.620.000
10	Syamsuddin	1.800	3.700	6.660.000
11	Dg. Siala	1.200	3.700	4.440.000
12	Dg. Rate	800	3.700	2.960.000
13	Muis Dg. Bontang	2.600	3.700	9.620.000
14	Dg. Naba	1.600	3.700	5.920.000
15	Taka Dg. Lewa	800	3.700	2.960.000
16	Dg. Nuntung	1.600	3.700	5.920.000
17	Dg. Nangka	1.200	3.700	4.440.000
18	Dg. Lewa	800	3.700	2.960.000
19	H. Dg. Jalling	1.700	3.700	6.290.000
20	Saparuddin	880	3.700	3.256.000
21	Dg. Siwa	1.000	3.700	3.700.000
22	Ahmad	600	3.700	2.220.000
23	Dg. Mangung	400	3.700	1.480.000
24	Dg. Ronrong	960	3.700	3.552.000
25	Dg. Nambung	800	3.700	2.960.000
Jumlah		46.240	92.500	171.088.000
Rata-rata		1.849,6	3.700	6.843.520

**Lampiran 6 : Pendapatan Petani Padi di Desa Panakkukang Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya	Pd= Tr-Tc
1	Ilyas Sijaya	13.320.000	420.000	5.405.000	5.825.000	7.495.000
2	Muh Djafar	9.620.000	263.000	4.018.000	4.281.000	5.339.000
3	Ngesa	18.500.000	540.000	7.754.000	8.294.000	10.206.000
4	Sarro	7.400.000	212.000	3.140.000	3.352.000	4.048.000
5	Syafaruddin	10.360.000	276.000	4.461.000	4.737.000	5.623.000
6	L.Sila	12.950.000	345.000	4.872.000	5.217.000	7.733.000
7	Tombong	12.580.000	300.000	4.757.000	5.057.000	7.523.000
8	J.Mangung	7.400.000	238.000	3.080.000	3.318.000	4.082.000
9	Ngalle	9.620.000	263.000	4.078.000	4.341.000	5.279.000
10	Syamsuddin	6.660.000	214.000	2.917.000	3.131.000	3.469.000
11	Dg. Siala	4.440.000	170.000	1.288.000	1.458.000	2.982.000
12	Dg. Rate	2.960.000	142.000	1.457.000	1.599.000	1.361.000
13	Muis Dg. Bontang	9.620.000	263.000	4.133.000	4.396.000	5.224.000
14	Dg. Naba	5.920.000	207.000	2.619.000	2.826.000	3.094.000
15	Taka Dg. Lewa	2.960.000	142.000	1.517.000	1.659.000	1.301.000
16	Dg. Nuntung	5.920.000	207.000	2.619.000	2.826.000	3.094.000
17	Dg. Nangka	4.440.000	170.000	2.038.000	2.208.000	2.232.000
18	Dg. Lewa	2.960.000	142.000	1.637.000	1.779.000	1.181.000
19	H. Dg. Jalling	6.290.000	210.000	2.721.000	2.931.000	3.359.000
20	Saparuddin	3.256.000	146.000	1.706.000	1.852.000	1.404.000
21	Dg. Siwa	3.700.000	147.000	1.928.000	2.075.000	1.625.000
22	Ahmad	2.220.000	122.000	1.286.000	1.408.000	812.000
23	Dg. Mangung	1.480.000	112.000	1.056.000	1.168.000	312.000
24	Dg. Ronrong	3.552.000	147.000	1.953.000	2.100.000	1.452.000
25	Dg. Nambung	2.960.000	142.000	1.637.000	1.779.000	1.181.000
Jumlah		171.088.000	5.540.000	74.280.000	79.820.000	91.268.000
Rata-rata		6.843.520	221600	2.971.200	3.192.800	3.650.720

**Lampiran 7 : Biaya Tetap Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Pajak Lahan	Penyusutan Alat	Biaya Pengairan	Total Biaya
1	Syarifuddin	100.000	63.000	60.000	223.000
2	Solle	180.000	106.000	110.000	396.000
3	Bella	80.000	63.000	50.000	193.000
4	A.Hakim	70.000	63.000	40.000	173.000
5	Hamid	65.000	63.000	30.000	158.000
6	Sikki	79.000	63.000	50.000	192.000
7	Bombong	83.000	63.000	50.000	196.000
8	Emba	89.000	63.000	50.000	202.000
9	Muhtar	80.000	63.000	50.000	193.000
10	Taba	110.000	83.000	70.000	263.000
11	Abdullah	115.000	83.000	80.000	278.000
12	H.Lantang	105.000	83.000	70.000	258.000
13	Bundu	100.000	63.000	60.000	223.000
14	Nyonri	200.000	106.000	125.000	431.000
15	Sibali	115.000	83.000	80.000	278.000
16	Siala	115.000	83.000	80.000	278.000
17	Pawa	110.000	63.000	72.000	245.000
18	H Dg. Bali	250.000	126.000	180.000	556.000
19	Ali Dg. Nai	210.000	106.000	120.000	436.000
20	Tahir Dg. Nompo	90.000	63.000	55.000	208.000
21	Dg. Bontang	110.000	63.000	72.000	245.000
22	Dg. Lulung	105.000	63.000	70.000	238.000
23	Dg. Nanjeng	65.000	63.000	30.000	158.000
24	J. Dg. Beta	90.000	63.000	55.000	208.000
25	Titung	173.000	106.000	116.000	396.000
	Jumlah	2.889.000	1.495.000	1.825.000	6.209.000
	Rata-rata	115.560	59.800	73.000	248.360

**Lampiran 8 : Biaya Variabel Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Syarifuddin	84.000	130.000	30.000	480.000	724.000
2	Solle	192.000	296.000	90.000	780.000	1.358.000
3	Bella	60.000	100.000	30.000	420.000	610.000
4	A.Hakim	48.000	73.000	30.000	360.000	511.000
5	Hamid	48.000	58.000	30.000	300.000	436.000
6	Sikki	60.000	95.000	30.000	420.000	605.000
7	Bombong	72.000	106.000	30.000	420.000	628.000
8	Emba	72.000	114.000	30.000	420.000	636.000
9	Muhtar	60.000	100.000	30.000	480.000	670.000
10	Taba	96.000	152.000	60.000	600.000	908.000
11	Abdullah	110.000	168.000	60.000	600.000	938.000
12	H.Lantang	96.000	142.000	60.000	540.000	838.000
13	Bundu	84.000	130.000	30.000	480.000	724.000
14	Nyonri	216.000	340.000	90.000	840.000	1.486.000
15	Sibali	108.000	168.000	60.000	600.000	936.000
16	Siala	108.000	168.000	60.000	660.000	996.000
17	Pawa	96.000	153.000	60.000	600.000	909.000
18	H Dg. Bali	400.000	650.000	120.000	900.000	2.070.00
19	Ali Dg. Nai	228.000	350.000	90.000	840.000	1.508.000
20	Tahir Dg. Nompo	72.000	95.000	30.000	480.000	677.000
21	Dg. Bontang	96.000	153.000	60.000	600.000	909.000
22	Dg. Lulung	84.000	142.000	60.000	480.000	766.000
23	Dg. Nanjeng	36.000	58.000	30.000	300.000	424.000
24	J. Dg. Beta	72.000	95.000	30.000	480.000	677.000
25	Titung	192.000	300.000	90.000	780.000	1.362.000
Jumlah		2.790.000	4.336.000	1.320.000	13.860.000	22.306.000
Rata-rata		111.600	173.440	52.800	554.400	892.240

**Lampiran 9 : Penerimaan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Syarifuddin	275	10.000	2.750.000
2	Solle	625	10.000	6.250.000
3	Bella	210	10.000	2.100.000
4	A.Hakim	150	10.000	1.500.000
5	Hamid	125	10.000	1.250.000
6	Sikki	200	10.000	2.000.000
7	Bombong	225	10.000	2.250.000
8	Emba	240	10.000	2.400.000
9	Muhtar	210	10.000	2.100.000
10	Taba	320	10.000	3.200.000
11	Abdullah	350	10.000	3.500.000
12	H.Lantang	300	10.000	3.000.000
13	Bundu	270	10.000	2.700.000
14	Nyonri	725	10.000	7.250.000
15	Sibali	350	10.000	3.500.000
16	Siala	355	10.000	3.550.000
17	Pawa	325	10.000	3.250.000
18	H Dg. Bali	1.375	10.000	13.750.000
19	Ali Dg. Nai	750	10.000	7.500.000
20	Tahir Dg. Nompo	250	10.000	2.500.000
21	Dg. Bontang	325	10.000	3.250.000
22	Dg. Lulung	300	10.000	3.000.000
23	Dg. Nanjeng	125	10.000	1.250.000
24	J. Dg. Beta	250	10.000	2.500.000
25	Titung	670	10.000	6.700.000
Jumlah		9.300	250.000	93.000.000
Rata-rata		372	10.000	3.720.000

**Lampiran 10 : Pendapatan Petani Kacang Hijau di Desa Panakkukang
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya	Pd= Tr-Tc
1	Syarifuddin	2.750.000	223.000	724.000	947.000	1.803.000
2	Solle	6.250.000	396.000	1.358.000	1.754.000	4.496.000
3	Bella	2.100.000	193.000	610.000	803.000	1.297.000
4	A.Hakim	1.500.000	173.000	511.000	684.000	816.000
5	Hamid	1.250.000	158.000	436.000	594.000	656.000
6	Sikki	2.000.000	192.000	605.000	797.000	1.203.000
7	Bombong	2.250.000	196.000	628.000	824.000	1.426.000
8	Emba	2.400.000	202.000	636.000	838.000	1.562.000
9	Muhtar	2.100.000	193.000	670.000	863.000	1.237.000
10	Taba	3.200.000	263.000	908.000	1.171.000	2.029.000
11	Abdullah	3.500.000	278.000	938.000	1.216.000	2.284.000
12	H.Lantang	3.000.000	258.000	838.000	1.096.000	1.904.000
13	Bundu	2.700.000	223.000	724.000	947.000	1.753.000
14	Nyonri	7.250.000	431.000	1.486.000	1.917.000	5.333.000
15	Sibali	3.500.000	278.000	936.000	1.214.000	2.286.000
16	Siala	3.550.000	278.000	996.000	1.274.000	2.276.000
17	Pawa	3.250.000	245.000	909.000	1.154.000	2.096.000
18	H Dg. Bali	13.750.000	556.000	2.070.000	2.626.000	11.124.000
19	Ali Dg. Nai	7.500.000	436.000	1.508.000	1.944.000	5.556.000
20	Tahir Dg. Nompo	2.500.000	208.000	677.000	885.000	1.615.000
21	Dg. Bontang	3.250.000	245.000	909.000	1.154.000	2.096.000
22	Dg. Lulung	3.000.000	238.000	766.000	1.004.000	1.996.000
23	Dg. Nanjeng	1.250.000	158.000	424.000	582.000	668.000
24	J. Dg. Beta	2.500.000	208.000	677.000	885.000	1.615.000
25	Titung	6.700.000	396.000	1.362.000	1.758.000	4.942.000
Jumlah		93.000.000	6.209.000	22.306.000	28.515.000	64.485.000
Rata-rata		3.720.000	248.360	892.240	1.140.6000	2.579.400

Lampiran Gambar

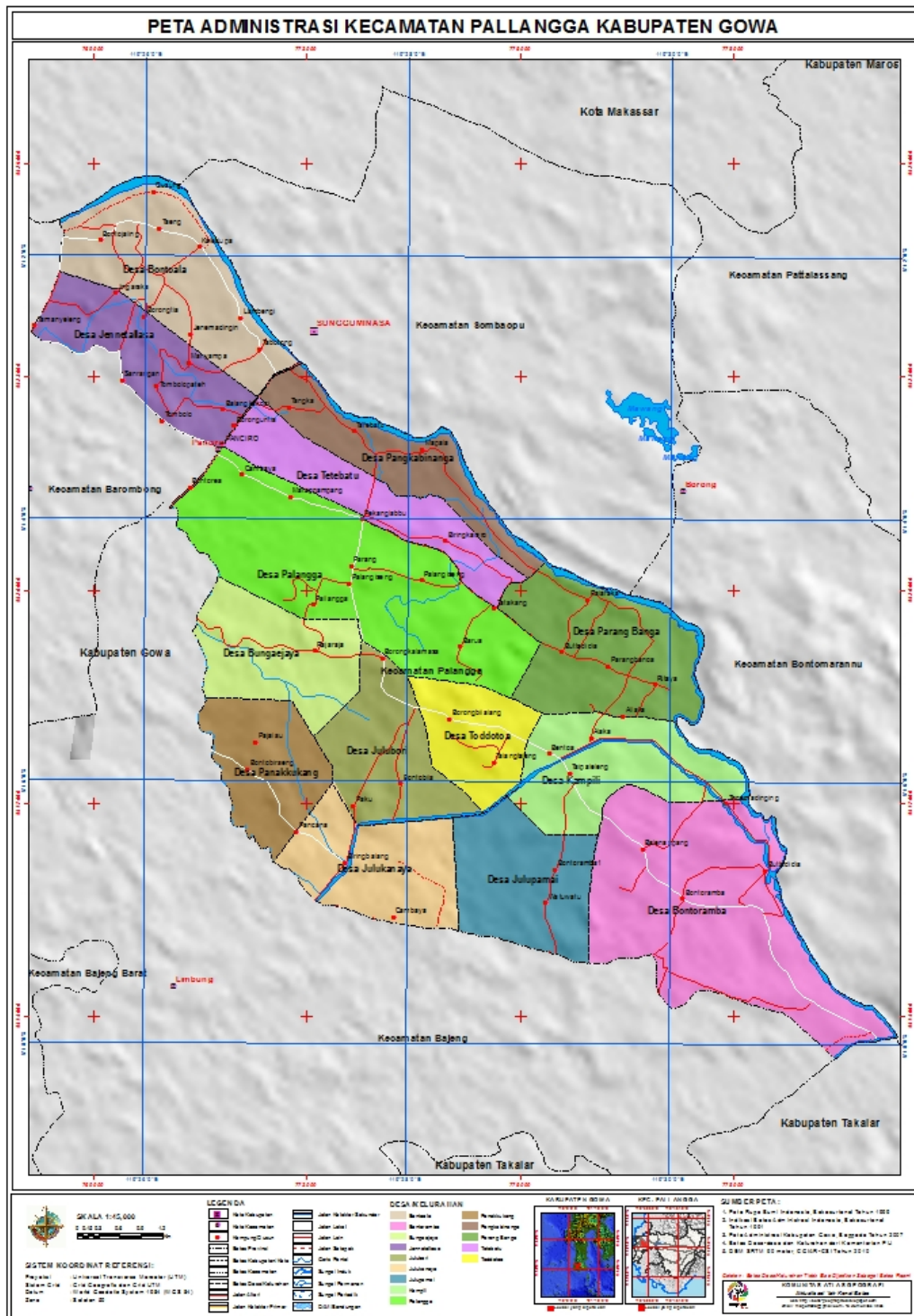


Gambar 1 : informan penanam padi pada musim tanam gadu dua



Gambar 2 : informan penanam kacang hijau pada musim tanam gadu dua

Gambar 3 : Peta Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa



RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Ujung Pandang tanggal 19 Desember 1996 dari Ayah Nasdir dan Ibu Suchrawati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 6 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan formalnya di SMPN 3 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2011, dan selanjutnya SMAN 1 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2014. Ditahun yang sama penulis lulus selesksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kabupaten Barru di Desa Mattirowalie Kecamatan Taneteriaja. Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis dan diberikan amanah menjabat sebagai Sekertaris periode 2016/2017. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Petani pada Usahatani Padi dan Petani Kacang Hijau Musim tanam Gadu Dua di Desa panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”